TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4666

PENANAMAN ADAB DI PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN SAINS AR-RISALAH

Instilling Adab at the Tahfidzul Qur'an Science Pesantren Ar-Risalah

Fathimah Az Zahrah[1], Fadhilah Wardatul Muslimah[2], Muhammad Isa Anshory[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
fadhilah1707th@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 13, 2024	Jan 1, 2025	Jan 9, 2025	Jan 14, 2025

Abstract

Adab of santri refers to the behavior exhibited by students in their daily lives, both within and outside the pesantren. Variations in personality are natural, as students come from diverse family and cultural backgrounds. One of the defining characteristics of a pesantren is its role as a place where students learn and develop into individuals with noble character and proper etiquette. The formation of a santri's etiquette naturally involves gradual stages and habitual practices established through structured rules. Therefore, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah Solo serves as an intriguing case for studying the process of cultivating etiquette among its female students. This research employs a field study approach, utilizing observation and interviews with the teachers as the primary methods.

Keywords: Adab; Santri; Boarding School; Aplication of Adab

Abstrak: Adab santri merupakan sikap seorang santri dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di pesantren maupun di luar pesantren. Kepribadian yang berbeda sudah menjadi hal wajar karena mereka berasal dari latar belakang keluarga dan kultur yang berbeda. Salah satu yang menjadi

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ciri khas dari pondok pesantren adalah tempat seorang santri belajar dan melahirkan pribadi yang berakhlak mulia dan beradab. Dan pembentukan adab santri tentu saja melalui tahapan-tahapan dan pembiasaan-pembiasaan yang dibentuk melalui aturan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah Solo menjadi tempat yang menarik untuk diteliti bagaimana proses pembentukan adab santriwati di sana. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode observasi, dan wawancara dengan pengajar di sana.

Kata Kunci: Adab; Santri; Pondok Pesantren; Penerapan Adab

PENDAHULUAN

Kepribadian peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan. Karena pendidikan dalam kiprahnya tidak hanya sekedar memberikan wawasan dan ilmu baru kepada peserta didik, tetapi juga berperan membawa perubahan karakter maupun perilaku. Hal ini juga selaras dengan bunyi undang-undang No.20 Tahun 2003 yaitu bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Akbar et al.,2021)

Dewasa ini, akhlak dan karakter generasi muda mulai terkikis. Hilangnya rasa hormat, toleransi, sopan santun, serta cara beretika. Bahkan mirisnya, perilaku remaja hari ini diwarnai dengan kebiasaan merokok, menyontek ketika ujian, pacaran, dan terlibat tawuran. Zaman sekarang adab itu mulai hilang, baik adab kepada orang tua, orang lain, dan guru itu semua pudar tertelan zaman. Banyak dari kalangan pelajar tidak mempunyai adab, padahal kedudukan adab berada di atas ilmu (Ipmawanputra et al., 2021)

Salah satu cara untuk mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada anak hari ini adalah dengan pendidikan yang diadakan di pesantren. Alfath (2020) dalam literaturnya mengatakan bahwa pendidikan pesantren adalah pendidikan untuk membentuk karakter, adab atau moral yang terpuji. Pesantren yang sangat mengedepankan pendidikan adab ini menjadi ciri khas yang sudah melekat di masyarakat.

Oleh karena itu, adab menjadi salah satu perioritas dalam pendidikan pesantren untuk membentuk insan adaby, yaitu manusia yang beradab dan memiliki pemahaman tentang wahyu. Professor Naquib Al-Attas menegaskan pentingnya adab dalam konteks Islam, di mana orang yang beradab adalah mereka yang memahami dan meletakkan sesuatu pada

tempatnya, sesuai dengan harkat martabat yang telah ditentukan oleh Allah. Adab menjadi fondasi yang akan membantu seseorang dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang telat dipelajari (Suparman et al.,2023)

Pondok pesantren bukan hanya sekedar tempat untuk belajar agama, tetapi juga merupakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan holistic individu dalam aspek spiritual, intelektual, dan social (Fitriyah & Wiwin, 2018). Salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan pembentukan adab kepada santriwatinya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah Solo. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mayoritas santriwati disana memiliki adab yang baik, di antaranya mengucap salam, menjabat tangan ustadzah, sopan santun, dan ramah. Kemandirian dan juga kepekaan terhadap sekitar tumbuh melalui pembiasaan dan juga teladan yang diberikan oleh para asatidzah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar-Risalah Solo. Metode penelitian lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pengasuh mengenai penanaman adab yang dilakukan kepada santri melalui observasi dan wawancara. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji literature yang relevan dengan penanaman adab yang diterapkan di pondok pesantren.

HASIL

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah berdiri di tengah-tengah kota Solo. Pesantren setingkat SLTA ini selain berkonsentrasi pada hafalan Al Qur'an juga memfokuskan keunggulannya pada Ilmu Sains. Berdiri pada tahun 2022, PPTQ Sains Ar Risalah menerima 22 santriwati di setiap kelasnya dan saat ini jumlah keseluruhannya adalah 66 santriwati.

Sebagai pondok pesantren modern, PPTQ Sains Ar Risalah juga menerapkan disiplin santri melalui pembentukan adab yang baik dalam aktivitas sehari-hari santriwati. Para asatidzah juga menerapkan *reward* dan *punishment* yang mendidik dan tidak mencederai fisik

santriwati apabila terjadi pelanggaran. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati.

Pelaksanaan Bimbingan Adab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah

Pelaksanaan bimbingan Adab santriwati PPTQ Sains Ar Risalah Solo dimulai dengan pembelajaran pada tiga bulan pertama awal tahun ajaran baru. Karena berasal dari latar belakang yang berbeda, diharapkan santriwati dapat memiliki pemahaman yang selaras dalam artian sama perihal adab. Adab yang diajarkan disini antara lain adab terhadap guru, adab kepada teman, adab kepada ilmu atau kitab dan juga adab kepada diri sendiri. Dalam hal ini asatidzah memberikan bimbingan adab dengan berpedoman pada kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Menariknya, proses bimbingan adab yang dilakukan di PPTQ Sains Ar Risalah ini dilakukan berbeda disetiap jenjangnya. Kelas satu 'Aliyah diberikan materi adab dasar seperti adab ketika makan, adab berbicara yang santun. Adab yang di tekankan kepada kelas dua aliyah seputar adab kepada guru dan adab kepada sesama teman. Selanjutnya kelas tiga di tekankan tentang penguatan kembali nilai-nilai adab yang sudah mereka dapatkan selama belajar di pesantren untuk nantinya menjadi bekal ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari proses bimbingan tersebut diharapkan dapat menjadi *habbits* atau kebiasaan yang baik dan menambah nilai plus bagi seorang santriwati ponsok pesantren. Abi Hamid (Abi 2021) dalam literaturnya mengatakan bahwa meurut Imam Al Ghazali adab lebih utama dari ilmu dan jika seseorang memiliki adab yang buruk terhadap gurunya maupun kitab yang dipelajarinya dikhawatirkan ilmu yang diperolehnya tidak bermanfaat.

Penerapan Adab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Zahrotul Wafiqoh, sebagai salah satu musyrifah, penerapan adab santriwati PPTQ Sains Ar Risalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adab kepada Guru atau Asatidzah. Adab kepada guru ini dipraktikkan dengan selalu mengucapkan salam dan mencium tangan ustadzah apabila berjumpa. Merendahkan suara sebagai rasa hormat kepada guru.
2. Adab kepada teman. Karena hidup di lingkungan yang sama dengan berbagai latar belakang dan karakter yang berbeda antar santriwati, adab kepada sesama teman baik

itu kakak atau adik kelas menjadi hal penting. Kepada sesama mereka harus saling menyayangi, mengayomi, dan menjaga antara satu dengan yang lain.

3. Adab kepada ilmu. Santriwati dalam hal ini diajarkan bagaimana ketika sedang berinteraksi dengan Al Qur'an dan juga ilmu beserta kitab-kitab yang mereka miliki. Agar tetrtanam dalam diri mereka betapa mulianya kedudukan sebuah ilmu bagi kehidupan dan agar senantiasa mengingat bahwa tanpa Rahmad Allah dan ilmu, manusia bukanlah apa-apa.

PEMBAHASAN

Secara etimologi (bahasa) kata adab berasal dari bahasa arab yang artinya tata karma, sopan santun, atau budi pekerti. Sementara arti adab yang lain secara bahasa juga di artikan oleh Al Attas dengan pendidikan atau mendidik. Dalam literaturenya MA Noer (2017) menuliskan, adab merupakan pelatihan bagi jiwa dalam memperindah akhlak serta membuat segala sesuatunya menjadi terpuji dan mengajarkan manusia kepada kemuliaan. Adab ini berkaitan dengan perilaku, tata karma, atau perangai yang menunjukkan nilai kebaikan dan kesantunan.

Kedudukan Adab lebih tinggi daripada ilmu. Menurut Al Attas, adab merupakan hal yang mendasar dan asli, yang diibaratkan seperti undangan dalam sebuah perjamuan. Adab dalam perjamuan memiliki makna tersirat yaitu dalam berbicara, bertindak, dan bersikap etis. Adab memungkinkan seseorang untuk memberikan hak-hak yang sesuai pada waktu yang tepat, serta untuk memahami hak-hak diri sendiri terhadap Allah (Siska, 2023). Sebagaimana adab-adab yang dituliskan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al 'alim wal Muta'allim difokuskan pada empat bagian, yaitu:

1. Adab Seorang Santri

   Santri hendaknya membersihkan hati dari segala kotoran agar ilmu mudah masuk pada dirinya yaitu dengan meniatkan semata-mata karna Allah dan beramal dengan ilmu yang telah diperolehnya. Berudaha semaksimal mungkin untuk memperoleh ilmu, pandai mengatur waktu, dan menarik pada hal-hal yang sia-sia dan melalikan dari belajar dan beribadah.

2. Adab Santri kepada Guru atau Ustadz

Menghormati guru dengan sepenuh hati, meminta Ridha dari gurunya, berbicara dengan bahasa yang santun, bersikap sopan ketika bergadapan dengan guru khususnya ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Adab kepada guru selanjutnya adalah dengan mendengarkan semua pelajaran dan pejelasan guru dengan penuh kesungguhan, tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan Guru kecuali atas seizinnya.

3. Adab Santri terhadap Pelajaran

   Santri hendaknya memulai belajar dengan ilmu-ilmu yang bersifat fardhu 'ain seperti ilmu Zat (ilmu yang menjelaskan tentang ketuhanan), ilmu sifat, ilmu fiqih, dan ilmu ahwal. Kemudia santri berhati-hati dalam mempelajari hal-hal yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat antar guru dan umat. Santri hendaknya juga sendantiasa berada di majelis ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menekuni pelajaran secara seksama, tidak pindah pada disiplin ilmu lain sebelum selesai.

4. Adab santri pada Kitab

   KH hasyim Asy'ari juga memandang bahwa adap terhadap alat yang digunakan untuk belajar juga sangat penting. Diantaranya yaitu, santri seyogyanya berusaha memperoleh buku-buku yang akan digunakan untuk belajar, ketika sedang mempelajari buku maka tidak boleh meletakkannya di atas lantai dengan posisi terbuka, emlainkan meletakkannya diantara dua buku atau di atas meja belajar agar buku tidak cepat rusak.

Sebagai institusi pendidikan Islam, PPTQ Sains Ar Risalah memiliki peran yang strategis dalam penanaman nilai-nilai adab kepada santriwati. Nilai-nilai adab ini tidak hanya menjadi pijakan dalam membentuk karakter individu, akan tetapi juga menjadi bekal kelak ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan teori dan hasil observasi serta wawancara, terdapat keselarasan antara adab yang ditanamkan oleh asatidzah di PPTQ Sains Ar Risalah . Melalui teladan dan pembiasaan adab yang dilakukan secara berulang setiap harinya, membuat santriwati terbiasa dengan adab-adab baik iu kepada Ustadz Ustadzah, teman, maupun Ilmu yang mereka peroleh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini bahwasannya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah Solo memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan adab santriwati melalui pendekatan holistik yang mencakup pembiasaan, bimbingan, dan teladan dari para asatidzah. Adab yang diajarkan mencakup penghormatan kepada guru, sesama teman, ilmu, dan diri sendiri, dengan tahapan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan. Proses ini didasarkan pada nilai-nilai Islam dan kitab *Ta'limul Muta'allim*, serta selaras dengan konsep adab dari ulama seperti Imam Al-Ghazali dan KH Hasyim Asy'ari, yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam menuntut ilmu. Hasilnya, santriwati menunjukkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun, kemandirian, dan tanggung jawab, yang diharapkan menjadi bekal untuk kontribusi mereka di masyarakat sebagai individu yang beradab dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, *9*(1), 125-164. https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136

Asy'ari, M.H.1284 H. *Adab Al'Alim Wal Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats Islamy.

Aziz, A. N., Prastya, D. E., Jubba, H., & Wahyuni, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, *7*(3), 1-10. https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409

Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. Palapa, 6 (2), 155–173.*

Ipmawanputra, R. P., Yusuf, M., & Aldawaz, C. A. Penerapan Adab dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online (Studi Kasus pada Jurusan 1 D4 GameTech). *Jurnal Pendais*, *3*, 25-31.

Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(2), 181-208. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028

SISKA, B. (2023). *Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Suparman, M. F., Anshory, M. I., & Abbas, N. (2023). Implementasi pendidikan adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 462-475.: https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.210